

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era perekonomian sekarang ini, sebuah usaha dituntut untuk selalu berusaha mempunyai kompetensi dalam persaingan dengan usaha lainnya. Perkembangan perekonomian ini memiliki konsekuensi unik dalam dunia usaha khususnya dunia industri, dalam kaitan ini perusahaan industri harus mampu mengintensifkan persaingan yang ketat dengan banyak industri sejenis lainnya. Persaingan yang muncul terkait dengan kemampuan industri dalam menyediakan jumlah produk yang diminta (Indah & Rahmadani, 2018).

Semakin meningkatnya persaingan memaksa perusahaan untuk mampu memperbaiki kualitas manajemennya sehingga dapat bertahan dalam persaingan. Salah satunya adalah meningkatkan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan mengefisiensi biaya produksi. Oleh karena itu perusahaan harus bekerja efektif dalam menghasilkan *output* dan efisien dalam menggunakan input dengan kapasitas produksi perusahaan.

Kesempatan suatu usaha dalam menjual barang maupun jasa kepada konsumen merupakan sebuah peluang bisnis untuk memperoleh laba. Merebut peluang bisnis terbaik melalui penerapan fungsi manajemen sangat diperlukan, salah satu diantaranya ialah perencanaan. Perencanaan adalah rancangan terhadap proses produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan perusahaan seperti laba maksimal dengan biaya minimum dan memenuhi permintaan konsumen.

Keinginan konsumen dalam membeli suatu produk maupun jasa dengan berbagai tingkat harga disebut dengan permintaan konsumen. Permintaan konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga produk, tingkat pendapatan, selera masyarakat dan jumlah penduduk. Dimana dalam memenuhi permintaan konsumen tersebut tentu dilakukan produksi. Pada proses produksi diperlukan adanya perencanaan produksi, dimana perencanaan produksi berkaitan dengan penentuan volume produksi, ketepatan waktu penyelesaian, utilisasi

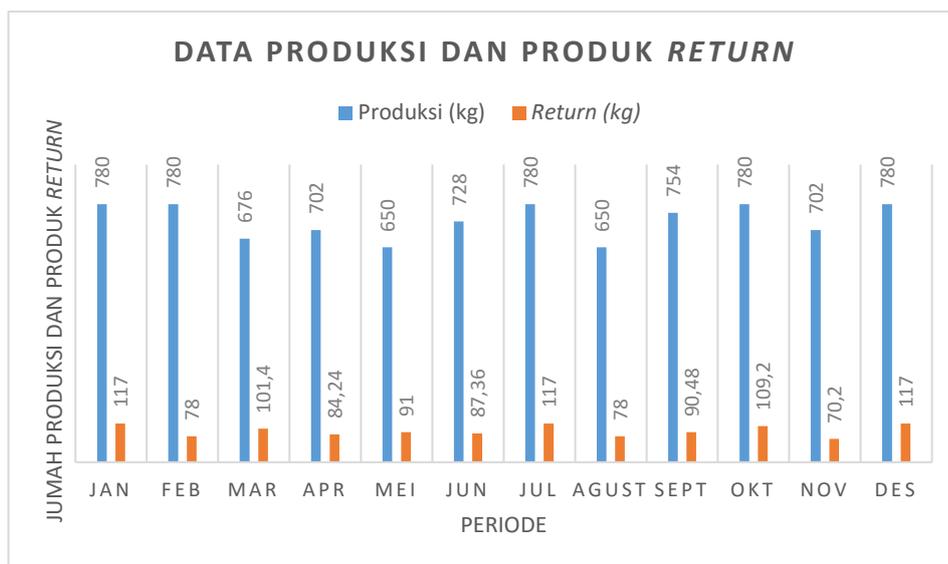
kapasitas dan pemerataan beban. Produksi adalah fungsi utama dari setiap organisasi industri, termasuk kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan produk bernilai tambah yang merupakan hasil dari masing-masing organisasi industri. Pada proses produksi, terdapat unsur-unsur membentuk kesatuan dan saling berinteraksi membentuk suatu sistem disebut sistem produksi.

Perencanaan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan produk sesuai dengan kebutuhan bisnis dan konsumen. Rencana produksi dibuat berdasarkan permintaan dan kebutuhan sumber daya perusahaan. Perencanaan produksi yang akan dilakukan mulai dari peramalan, perencanaan agregat dan jadwal induk produksi. Perencanaan produksi terdiri dari tiga tingkatan waktu yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek (Juliantara & Mandala, 2020).

Kampoeng Nopia mino merupakan usaha yang bergerak di industri makanan. Produk yang dihasilkan adalah Nopia mino. Kampoeng Nopia mino berlokasi di desa Pakunden RT 3 RW 4, Banyumas dan diketuai oleh bapak Agus Silo. Kampoeng Nopia ini terdiri dari 20 *home industry* salah satunya adalah *home industry* yang dikelola oleh bapak Sutadi. Setiap *home industry* ini memproduksi Nopia mino maksimal 30 kg/hari. Jumlah karyawan setiap *home industry* 2-3 orang dengan enam hari kerja dalam satu minggu. Produksi Nopia mino dilakukan secara manual terdiri dari bahan-bahan tepung terigu, gula pasir, air, gula merah, mentega, vanila, minyak sayur dan beberapa varian rasa (coklat, pandan, gula jawa, brambang dan nanas). Pembuatan Nopia mino terdiri dari dua tahapan proses yaitu pembuatan kulit dan pembuatan isi. Pembuatan kulit dilakukan dengan mencampur tepung terigu, gula pasir, minyak sayur dan air diaduk rata sampai pulen atau lembut. Setelah itu dipotong-potong kecil sesuai kebutuhan. Selanjutnya untuk membuat isian, gula merah digerus dengan halus lalu dicampur air, gula merah, terigu, mentega, susu atau vanili diaduk sampai menyatu hingga hasilnya seperti adonan kulit. Tahap selanjutnya adalah membentuk Nopia mino dengan memasukkan adonan gula merah ke dalam kulitan hingga berbentuk bulat dan padat (adonan gula merah harus tertutup kulitan). Nopia mino yang sudah terbentuk akan dipanggang di dalam genthong beberapa menit sampai mengeras. Setelah

dipanggang Nopia mino siap untuk dikemas. Nopia mino yang sudah siap dikemas akan diserahkan ke pihak retail. Satu *home industry* menyerahkan ke tiga retail atau toko. Selanjutnya retail akan menjual Nopia mino dengan persebaran konsumen mencakup Jawa Tengah.

UMKM Nopia mino dikelola secara tradisional sehingga belum menerapkan metode perencanaan produksi yang baik. Produksi yang belum optimal mengakibatkan produk Nopia mino *return*. Saat ini produk *return* dari Nopia mino mencapai 10% dari jumlah produksi setiap bulannya terbuang begitu saja. Selama ini produk *return* Nopia mino belum pernah diolah kembali atau pun dijual. Berikut adalah data produksi dan produk *return* Nopia mino selama tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1 menunjukan produk *return*.



Gambar 1.1. Grafik data produksi dan produk *return*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari hasil produksi Nopia mino terdapat adanya produk yang *return*. Rata-rata hasil produksi Nopia mino setiap bulan mencapai 730 kg dan rata-rata produk *return* setiap bulannya sebanyak 95 kg dengan jumlah hari kerja 26 hari. Hal ini disebabkan penerapan perencanaan produksi yang belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis pada perencanaan produksi untuk mengurangi produk *return*. Serta perencanaan agregat dan jadwal induk produksi untuk merencanakan kembali produksi Nopia mino.

1.2. Rumusan Masalah

Perencanaan produksi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk sesuai kebutuhan dua belah pihak yaitu pelaku usaha dan konsumen. Penerapan perencanaan produksi membantu pelaku usaha dalam memenuhi permintaan konsumen. Kondisi yang terjadi pada UMKM Nopia mino ini adalah belum optimalnya penerapan perencanaan produksi sehingga mengakibatkan produk *return*. Hal ini juga menimbulkan konsekuensi pada bagian keuangan yakni mengalami kerugian. Maka dari permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan pada penelitian ini ialah bagaimana melakukan peningkatan perencanaan produksi untuk mengurangi produk *return* pada UMKM Nopia mino Banyumas.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian analisis perencanaan produksi pada UMKM Nopia mino Banyumas yaitu :

1. Melakukan peramalan permintaan produksi Nopia mino periode 2023 mulai Januari sampai Desember di UMKM Nopia mino Banyumas
2. Melakukan perencanaan agregat di UMKM Nopia mino Banyumas
3. Melakukan dan mengetahui jadwal induk produksi (MPS) pada UMKM Nopia mino Banyumas

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat analisis perencanaan produksi pada UMKM Nopia mino Banyumas dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dengan menerapkan materi yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat mengetahui perencanaan produksi pada UMKM Nopia mino Banyumas

2. Bagi Instansi Pendidikan

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan ilmu dan referensi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya secara berkelanjutan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan produksi yang ada di UMKM Nopia mino Banyumas. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dijadikan pertimbangan penerapan metode peramalan dan perencanaan produksi di UMKM Nopia mino Banyumas.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan permasalahan dalam penelitian analisis perencanaan produksi di UMKM Nopia mino Banyumas adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada produksi UMKM Nopia mino Banyumas pada tahun 2022
2. Data yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2022